

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah sarana penyelenggaraan pelayanan kesehatan, baik untuk pengobatan pasien rawat inap, rawat jalan, maupun yang memerlukan perawatan gawat darurat. Dokter, perawat, dan anggota lain dari staf perawatan kesehatan rumah sakit bekerja sama untuk menyediakan berbagai layanan medis. (Kemenkes RI, 2020)

Perawat merupakan sosok penting dalam melakukan standar praktik keperawatan. Salah satu hal yang mempengaruhi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang baik adalah kesehatan psikologis perawat (Hasanah & Maharani, 2022). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Husaini et al., (2021) menyatakan bahwa perawat yang bermasalah dengan kondisi psikologis beresiko menurunkan produktifitas kerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan maupun pengembangan diri perawat. Masalah psikologis yang dialami perawat dapat berupa berlebihan dalam melakukan pekerjaan, hilangnya minat dalam pekerjaan seperti merasa lelah berkerja atau merasa pekerjaanya adalah beban, merasa tidak dapat memberikan asuhan keperawatan dengan baik bahkan terdapat kondisi perawat meyerah seutuhnya terhadap tanggung jawab nya sebagai perawat, masalah-masalah psikologis tersebut biasa disebut *burnout* kerja perawat. (Nelma, 2019)

Burnout adalah kelelahan emosional, fisik dan mental yang terjadi karena stress dalam jangka waktu yang lama dan *Burnout* menjadi salah satu metafora yang terjadi ketika seseorang mengalami energi habis dan terkuras jika keadaan tersebut tidak ditangani seseorang akan kehilangan kapasitas dalam berkontribusi yang kemudian memberi dampak kurang baik. (Wardani & Amalia, 2021).

Burnout merupakan keluhan yang dialami oleh perawat dengan prevalensi perawat yang mengalami *burnout* rendah sebanyak 19%, *burnout* sedang sebanyak 71,4% dan mengalami *burnout* tinggi sebanyak 9,5% (Widiagma et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat *burnout* sedang

sebanyak 113 perawat (86,9%) dan perawat dengan tingkat *burnout* tinggi sebanyak 13 perawat (10%) yang cukup menarik perhatian. Fenomena ini dikarenakan kurangnya dukungan sosial baik dari rekan kerja, tim medis lainnya maupun keluarga serta tidak berjalanya supervisi juga menyebabkan tingginya *burnout* (Putri, 2019). Fenomena tersebut juga terjadi disebabkan karena faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, status perkawinan dan kepribadian individu selain itu *Burnout* terjadi karena faktor eksternal meliputi beban kerja, masa kerja, peran konflik dan peran ambiguitas serta lingkungan kerja (Dwi & Santoso, 2021).

Perawat dengan *burnout* yang mengalami kinerja yang kurang baik dan perawat yang tidak mengalami *burnout* memiliki kinerja yang baik Oleh karena itu perawat perlu menangani *burnout* itu sendiri. (Rahayu & , Maria Komariah, 2022). *Burnout* dapat merugikan individu maupun organisasi karena seseorang dengan *burnout* akan mengalami penurunan kesehatan biopsikososial dan menyebabkan absensi kerja, ketidakpuasan kerja, pensiun dini serta membahayakan keselamatan pasien, oleh karena itu *burnout* harus segera ditangani (Vidotti et al., 2019)

Salah satu cara dalam menangani *burnout* adalah terapi musik yang disebutkan oleh (Susanto & Suminar, 2022) bahwa terapi musik dapat menurunkan tingkat *burnout* dari kategori tinggi menjadi kategori rendah. Fenomena ini juga didukung dengan pernyataan bahwa Terapi musik dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental yang lebih baik melalui stimulasi suara musik, namun tidak terbatas pada unsur melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk, dan gaya. (Romadhon & AP, 2022)

Terapi musik adalah terapi yang dilakukan dengan kualitas profesional oleh seseorang yang secara legal telah menyelesaikan program pelatihan terapi musik yang disetujui. Setiap orang dapat berpartisipasi dalam terapi musik karena memahami musik tidak memerlukan proses yang rumit. Sistem pendengaran dengan mudah menerima musik terapeutik dan saraf pendengaran membawa sinyal ke area otak yang berhubungan dengan perasaan. (Widiyono et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas terapi musik dapat mempengaruhi tingkat *burnout* perawat yang membuat penulis tertarik dalam melaksanakan Penerapan *Evidence based practice* dengan metode terapi musik dalam mengatasi *burnout* perawat. berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Tarakan

yang terbukti bahwa perawat diruangan tersebut mengalami *burnout*. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan Penerapan *Evidence based practice* dengan metode terapi musik dalam mengatasi *burnout* di Ruang Lavender RSUD Tarakan.

I.2 Rumusan Masalah

Wawancara yang dilakukan dengan kepala tim di ruang Laveder RSUD Tarakan terdapat perawat yang memiliki masalah *Burnout* ditandai dengan merasa memiliki beban yang sangat berat pada pekerjaannya, merasa lelah sebagai perawat, perawat merasa tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sebagian perawat belum mampu memberikan suasana yang kondusif di Ruang Lavender RSUD Tarakan. Wawancara ini juga dibuktikan dengan hasil kuesioner didapatkan 17 (85 %) perawat pelaksana memiliki tingkat *burnout* yang rendah dan 3 (15%) perawat pelaksana lainnya memiliki tingkat *burnout* yang tinggi. Observasi juga dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa runag Lavender memiliki jumlah pasien yang cukup banyak dan hampir setiap hari *fullbad* yang diidentifikasi menjadi penyebab *burnout* perawat. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi keperawatan yang berfokus untuk menurunkan tingkat *burnout* perawat pelaksana di Ruang Lavender RSUD Tarakan. Pertanyaan berdasarkan masalah yang ada,, yaitu :

- a Bagaimana gambaran *burnout* perawat di di Ruang Lavender RSUD Tarakan?
- b Bagaimana gambaran karakteristik perawat dengan *burnout* tingkat tinggi di Ruang Lavender RSUD Tarakan?
- c Bagaimana gambaran pelaksanaan penerapan *evidence based practice* dengan metode terapi musik dalam mengatasi *burnout* di Ruang Lavender RSUD Tarakan?
- d Bagaimana efektifitas terapi musik dalam mengatasi *burnout* perawat di Ruang Lavender RSUD Tarakan?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi musik dengan tingkat *burnout* tinggi pada perawat di Ruang Lavender RSUD Tarakan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran tingkat *burnout* perawat sebelum melakukan terapi musik di Ruang Lavender RSUD Tarakan
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat *burnout* perawat setelah melakukan terapi musik di Ruang Lavender RSUD Tarakan
- c. Menganalisa efektifitas terapi musik dalam mengatasi *burnout* perawat di Ruang Lavender RSUD Tarakan

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat aplikatif
Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai panduan melakukan terapi musik dalam memperbaiki tingkat *burnout* perawat di Ruang Lavender RSUD Tarakan
- b. Manfaat keilmuan
Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan terutama terkait terapi musik dan *burnout* perawat
- c. Pengembangan penelitian
Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan penelitian terutama dalam bidang terapi musik dan *burnout*